

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*
Periode 2014-2018**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*
Periode 2014-2018**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Yulda Elfandani F.

Nomor Mahasiswa : 12311185

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku”.

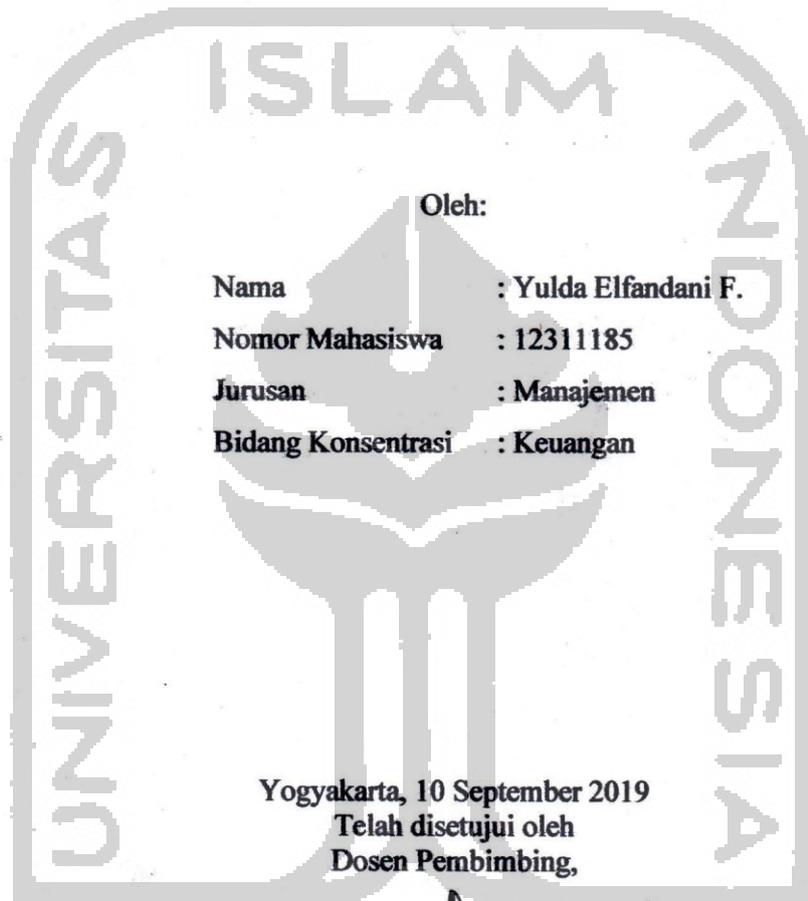
Yogyakarta, Agustus 2019



Yulda Elfandani F.

HALAMAN PENGESAHAN SRIPSI

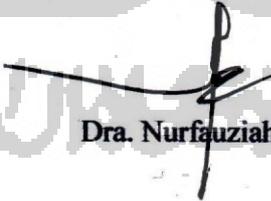
***Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Equity
Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index
Periode 2014-2018***



Oleh:

Nama : Yulda Elfandani F.
Nomor Mahasiswa : 12311185
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10 September 2019
Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,


Dra. Nurfauziah, M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
PERIODE 2014-2018**

Disusun Oleh : **YULDA ELFANDANI F.**

Nomor Mahasiswa : **12311185**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari rabu, tanggal: 11 September 2019

Penguji/ Pembimbing skripsi : Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Dr. Zaenal Arifin, M. Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku yang selalu aku cintai dan memberikan makna dalam hidupku,

Motivator terbesar yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku.

Ibu Nur Fauziah, Dra. M.M. terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

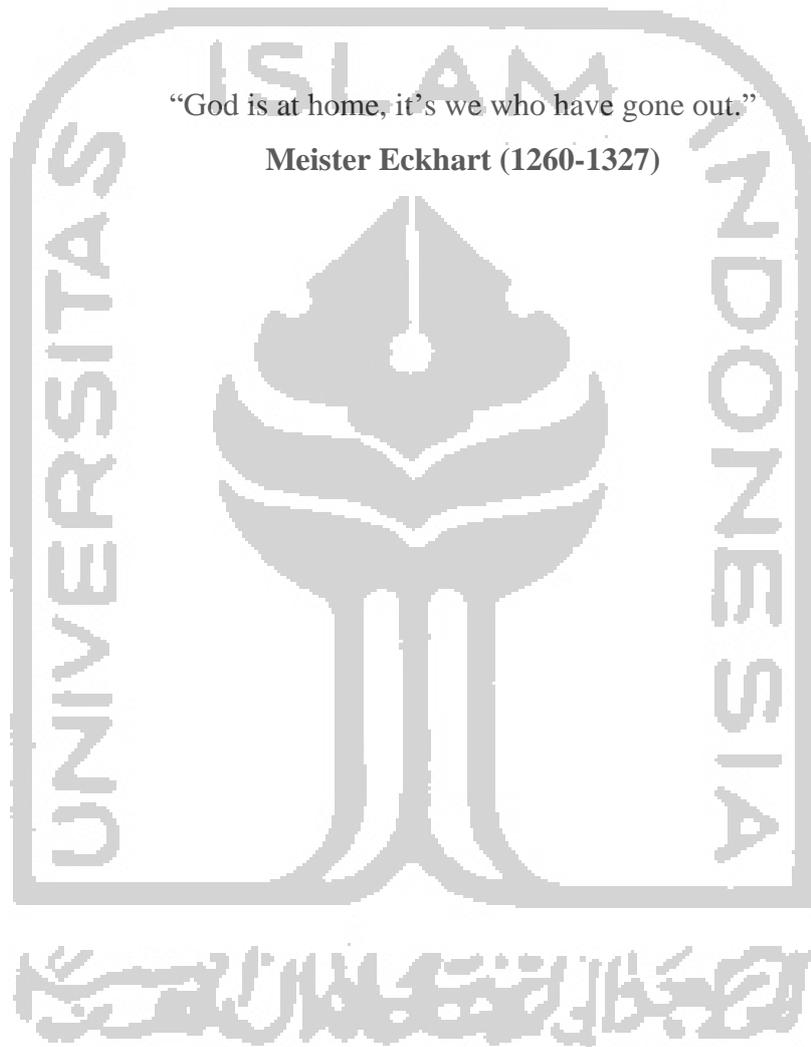
Untuk kerja keras & inspirasi, saudara-saudaraku tersayang.

Para sahabat dan semua teman-teman.



HALAMAN MOTTO

Seorang pujangga terkenal, Leo Tolstoy, pernah mengatakan “Setiap orang pernah berpikir untuk mengubah dunia, tapi tak ada yang berpikir untuk mengubah dirinya sendiri.”



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018. Populasi perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria utama yaitu secara aktif dan konsisten tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian. Pengujian variabel menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Alat yang digunakan untuk menguji pengaruh yaitu dengan regresi linear berganda, uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa (a) nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05 ($0.039 < 0.05$) dengan t_{hitung} sebesar 4.931 lebih besar dari t_{tabel} ($4.931 > 3.182$) yang berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, (b) nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.042 lebih kecil dari 0.05 ($0.042 < 0.05$) dengan t_{hitung} sebesar -4.749 lebih besar dari t_{tabel} ($4.749 > 3.182$) yang berarti *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, (c) nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan adalah 0.073 lebih besar dari 0.05 ($0.072 > 0.05$) dengan F_{hitung} sebesar 12.2674 lebih kecil dari F_{tabel} ($12.674 < 19.000$) yang berarti *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2014-2018”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW selaku suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata-1 pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak dan Ibu selaku orang tua penulis, serta saudara kandung penulis yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan moral, dan materi, serta memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Nur Fauziah, Dra., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dari awal skripsi ini dibuat hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M. Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Bapak Jaka Sriyana, SE., M. Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kepada pihak- pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2018

Penulis,



Yulda Elfandani F.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Investasi di Pasar Modal.....	9
2.2. Pasar Modal Islam.....	12
2.2.1. Pengertian Saham Syariah.....	13
2.2.2. Prinsip-prinsip Pasar Modal Syariah.....	15
2.2.3. <i>Jakarta Islamic Index</i>	17
2.3. Kinerja Perusahaan.....	18
2.4. Struktur Modal.....	24

2.5. Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan	31
2.6. Pengembangan Hipotesis	34
2.6.1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	34
2.6.2. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sampel	36
3.2. Data dan Sumber Data.....	37
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.4. Metode Analisis Data	39
3.4.1. Analisis Deskriptif	39
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4.3. Analisis Kuantitatif	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2. Analisis Deskriptif.....	51
4.3. Uji Asumsi Klasik	52
4.4. Hasil Uji Hipotesis	59
4.5. Pembahasan	62
4.5.1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	62
4.5.2. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Keterbatasan Penelitian	65
5.3. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	 67
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Periode 2014-2018.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Durbin Watson	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>	51
Tabel 4.2 Uji Normalitas	53
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Model <i>Glejser</i>	58
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	59
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji F <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	61

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot</i>	54
Grafik 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram	55
Grafik 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Adaro Energy Tbk. (ADRO).....	75
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA)	76
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Astra International Tbk. (ASII).....	77
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE).....	78
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP).....	79
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> T Vale Indonesia Tbk. (INCO)	80
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF).....	81
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF).....	82
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	83
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR).....	84
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA)	85
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM).....	86
Data <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA)	87
Rekapitulasi dan Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	88
Rekapitulasi dan Rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i>	88
Rekapitulasi dan Rata-rata <i>Return On Equity</i>	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini secara langsung berpengaruh terhadap laju perkembangan industri keuangan, khususnya industri keuangan syariah yang termasuk di dalamnya adalah Industri Keuangan Non Bank. Salah satu industri keuangan syariah non bank yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi di pasar modal syariah. Investasi ini bisa berbentuk saham ataupun obligasi. Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal yang dilakukan baik oleh individu maupun perusahaan pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Setiap individu dan perusahaan memerlukan investasi, karena dengan berinvestasi maka individu maupun perusahaan dapat mempertahankan dan memperluas basis kekayaan yang kemudian dapat digunakan sebagai jaminan sosial di masa depan (Pramono, 2013: 237). Sedangkan investasi syariah adalah investasi yang dilakukan oleh seorang investor yang tidak mengandung unsur yang diharamkan oleh agama Islam, yaitu unsur masyir, gharar dan riba pada harta yang diinvestasikan.

Investasai syariah yang banyak diminati masyarakat Indonesia yaitu pada indeks harga saham yang merupakan kumpulan dari beberapa saham yang terkelompok berdasarkan kategori-kategori tertentu. Sampai saat ini Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa macam indeks harga saham yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Sektoral, Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis, Indeks

LQ-45, Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jakarta Islamic Index*. Indeks harga saham membantu para investor sebagai pegangan dalam menentukan investasi pada pasar modal sehingga para investor dapat meminimalkan risiko yang terjadi dalam investasi dan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Secara umum para investor akan memilih investasi yang memiliki return yang maksimal dengan risiko yang minimal (Kurniawan dan Asandimitra, 2014: 1355). Salah satu indeks yang cukup diminati oleh investor sekaligus menjadi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Jakarta Islamic Index* khususnya perusahaan yang tergabung selama 5 periode yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. Adapun tujuan dibentuknya indeks saham syariah ini adalah sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi, baik dalam hal tingkat keuntungan maupun hal lainnya pada saham yang berbasis syariah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah, atau untuk memberikan kesempatan kepada investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Deputi Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non Bank Otoritas Jasa Keuangan menyatakan total aset industri keuangan syariah mencapai Rp 1.291,48 triliun per Januari 2019. Nilai aset ini meningkat sebesar Rp 25,5 triliun dibandingkan dengan posisi September 2018 sebesar Rp 1.265,97 triliun. Aset industri keuangan syariah didominasi oleh sukuk negara sebesar Rp 651,29 triliun

atau 50,4%. Di posisi kedua, aset perbankan syariah sebesar 479,17 triliun atau 37,1%. Di posisi ketiga, aset asuransi syariah mencapai Rp 43,12 triliun atau 3,34%. Di posisi keempat ada reksa dana syariah senilai Rp 37,3 triliun atau 2,89%. Disusul oleh aset lembaga non-bank syariah Rp 32,43 triliun atau 2,5%, pembiayaan syariah Rp 25,61 triliun atau 1,99%, dan sukuk korporasi Rp 22,56 triliun atau 1,78%. Perhitungan aset industri keuangan syariah ini tidak memasukkan kapitalisasi pasar saham-saham syariah senilai Rp 3.861,7 triliun.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa kontribusi investasi di Bursa Efek Indonesia terhadap aset keuangan syariah cukup tinggi. Hal ini juga membuktikan bahwa kepercayaan dan minat investor terhadap investasi di *Jakarta Islamic Indeks* juga cukup tinggi, dan juga bahwa salah satu tujuan utama investasi di *Jakarta Islamic Index* adalah untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari saham yang ditanamkan oleh investor serta investasi tersebut bermanfaat baik bagi investor maupun emiten. Keuntungan yang didapatkan tersebut diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi investor maupun emiten untuk melakukan reinvestasi di masa yang akan datang. Tingkat pengembalian yang dihasilkan dari suatu investasi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak investor maupun perusahaan, semakin tinggi tingkat pengembalian, maka minat investor untuk melakukan investasi lagi di masa depan akan semakin tinggi. Namun, bukan hanya dilihat dari tingkat pengembalian saja yang dijadikan alat untuk mengukur kelayakan investasi yang akan dilakukan oleh seorang investor.

Keberadaan kelompok saham-saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* relatif masih baru jika dibandingkan dengan sektor non syariah, tetapi dari tahun ke tahun index saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* menunjukkan nilai yang terus naik. Investor dalam melakukan investasi harapan yang diinginkan adalah memperoleh profit secara *continue*. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya profit yang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham, yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu laba atau profit sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan

Saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham halal, yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi* dan struktur permodalan perusahaan bukan mayoritas dari hutang. Selain halal, saham-saham yang masuk dalam JII juga merupakan saham-saham yang paling besar kapitalisasi pasarnya, dan paling likuid. Maka saham-saham JII ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* masih proporsional. *Debt to Equity Ratio* yang lebih wajar berpotensi meningkatkan keuntungan emiten dan terhindar dari beban keuangan jangka panjang.

Pengukuran tingkat pengembalian dari investasi dari suatu perusahaan terukur dalam suatu rasio keuangan, karena rasio keuangan digunakan sebagai salah satu alat analisis investasi yang di gunakan untuk mengukur beberapa hal yang ada di perusahaan termasuk di dalamnya adalah mengukur tingkat kesehatan perusahaan, mengukur return investasi dan lain sebagainya. Akan tetapi bukan hanya digunakan untuk kedua hal tersebut saja, rasio keuangan biasanya

digunakan investor sebagai salah satu alat untuk membantu menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya.

Salah satu rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian atau return dari suatu investasi khususnya dari saham yang didapatkan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai alat analisis investasi, yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Jadi semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Return on Equity* dalam penelitian ini digunakan rasio hutang, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan (Kasmir, 2013:151). *Debt to Total Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang (Syamsuddin, 2006:30). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa porsi hutang dan beban tetap yang digunakan perusahaan untuk membiayai modal dan aktiva semakin tinggi pula. Penggunaan hutang yang besar pula akan secara tidak langsung ikut mempengaruhi terhadap ketidakpastian dan risiko serta keuntungan yang akan dihasilkan akan ikut besar pula.

Teori mengatakan bahwa bagi kreditor, semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva dan menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan biaya akan semakin sulit (Kasmir, 2016). Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian terhadap hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2014-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018.
 - b. Mengkaji ulang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi praktisi pasar modal, khususnya pasar modal syariah menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam investasi serta

dalam pengendalian dan analisa pada *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Return On Equity*.

- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui cara serta informasi dalam pasar modal, terutama dalam hal investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 **Investasi** di Pasar Modal

Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya (*resources*) saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari atau yang akan datang (Noor, 2009: 24). Secara definisi, investasi diartikan sebagai suatu pengeluaran dari penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal maupun perlengkapan-perengkapan produksi digunakan untuk menambah kemampuan untuk memproduksi suatu barang dan jasa yang terdapat pada perekonomian (Sukirno, 2011). Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, *to use (money) make more money out of something that expected to increase in value*, artinya investasi dapat di artikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal (Aziz, 2010).

Investasi adalah penempatan sejumlah data yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2001: 3 & Caporina, 2013: 236). Setiap individu dan perusahaan memerlukan investasi, karena dengan berinvestasi maka individu maupun perusahaan dapat mempertahankan dan memperluas basis kekayaan yang kemudian dapat digunakan sebagai jaminan sosial di masa depan (Pramono, 2013: 237). Sedangkan menurut Hartono (2010: 3), investasi merupakan komitmen atas

sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi di artikan sebagai penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan investasi Syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan maysir, gharar, dan riba pada sebuah asset atau lebih (Huda dan Nasution, 2008: 17). Dalam ekonomi Islam, investasi dipengaruhi oleh meningkatnya keuntungan yang diharapkan dan tingkat zakat atas dana yang tidak produktif (Diana, 2008: 12).

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip Syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Pemilik saham suatu perusahaan dalam Islam dikenal dengan al-musyarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Yuliana, 2010: 82).

Pasar modal (*capital market*) merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek perusahaan public yang berkaitan dengan produk. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang, baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki

jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dana jangka yang merupakan modal sendiri berbentuk saham biasa (*common stock*) dan saham prefer (*preferen stock*), sedangkan dana jangka panjang utang berbentuk obligasi (*bond*) (Martono, 2004: 181). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 1), pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri. Sedangkan menurut Sumitro (2004: 199), pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan objek yang diperjualbelikan adalah hak dan kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan utang perusahaan.

Dengan berinvestasi di pasar modal, selanjutnya para pihak yang berkaitan dapat menerima manfaatnya. Pihak tersebut di antaranya adalah investor, perusahaan dan dunia usaha, pemerintah, maupun lembaga penunjang. Berikut telah disimpulkan keseluruhan manfaat investasi saham yang dapat diperoleh beberapa pihak terkait dengan kegiatannya di pasar modal (Prasetyo, 2017: 23).

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka Panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi yang menguntungkan bagi para investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi tren ekonomi negara.
4. Kepemilikan perusahaan tersebar sampai pada lapisan masyarakat menengah.
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, sehingga menciptakan iklim usaha yang sehat.

6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
7. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
8. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, dan memberikan akses kontrol sosial.
9. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
10. Sumber pembiayaan jangka panjang.

2.2 Pasar modal Islam

Secara umum, yang dimaksud dengan pasar modal syariah atau pasar modal islam adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat dua faktor utama yang membentuk pasar modal syariah, yaitu pasar modal dan prinsip islam di pasar modal. Artinya, untuk memahami pasar modal syariah maka mempelajari konsep pasar modal dan prinsip-prinsip islam yang mendasarinya menjadi suatu keharusan, tidak bisa dipilah antara keduanya.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emmiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan

oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DNS-MUI melalui fatwa (Soemitra 2014: 111).

Transaksi di pasar modal yang didalamnya terdapat *riba'* tidak diperkenankan oleh Syariah dan juga melarang transaksi yang didalamnya terdapat spekulasi dan mengandung *gharar* atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang didalamnya dimungkinkan terjadinya penipuan (*khida'*). Termasuk didalam pengertian ini adalah melakukan penawaran palsu (*najsy*), transaksi atas barang yang belum dimiliki (*short selling/ ba'iu maa laisa bimantuk*), menjual sesuatu yang belum jelas (*ba'ial ma'dum*), pembelian untuk penimbunan efek (*ihtikar*), menyebarluaskan informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang (*insider trading*) (Umam, 2013: 86).

2.2.1 Pengertian Saham Syariah

Adapun pengertian saham syariah menurut beberapa pakar ekonomi syariah dan konvensional yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Najib dan Jusmaliani (2008: 174), saham syariah merupakan investasi syariah di pasar modal yang tidak terlalu jauh perbedaannya dengan dengan investasi keuangan konvensional. Namun, terdapat perbedaan filosofis yang mendasar pada perbedaan tersebut yaitu saham syariah didasarkan pada 3 prinsip syariah utama yaitu dilarangnya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi).
2. Menurut Nasir dan M. Hasanudin pada bukunya dengan judul Ensiklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah, saham syariah merupakan salah satu produk muamalah. Transaksi didalamnya tidak dilarang atau diperbolehkan sepanjang tidak

terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah.

3. Menurut Suhartono dan Fadillah Qudsi, saham syariah adalah efek syariah yang diterbitkan perusahaan (emiten) yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK.
4. Menurut Hidayat (2011: 78) saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa seperti saham preferen. Menurutnya, hanya saham biasa yang berbasis syariah yang termasuk saham syariah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan sesuai dengan kriteria syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK. Ada kriteria atau prinsip syariah utama saham syariah yaitu dilarangnya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi). Dan sedemikian pentingnya prinsip syariah sehingga dibutuhkan suatu mekanisme proses *screening* atau filterisasi atas instrument investasi.

Sesuai dengan ketentuan syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK, prinsip-prinsip saham syariah sebagai berikut:

- 1) Jenis emiten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yaitu perjudian atau permainan yang tergolong judi, perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
- 2) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan judi (*maisir*)
- 3) Jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembayaran berbasis bunga
- 4) Memproduksi, mendistribusi, memperdagangkan dan menyediakan, antara lain barang atau jasa haram zatnya, barang atau jasa haram bukan karena zatnya, yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*), tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total tidak lebih dari 45%-55%)Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan tidak lebih dari 10%.

2.2.2 Prinsip-prinsip Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan sarana bagi para pengusaha muslim untuk mendapatkan modal bagi usahanya, serta investor agar dapat menanamkan investasi secara aman dan mendapatkan keuntungan yang halal dan baik serta dapat dipertanggungjawabkan secara religius. Sudarsono (2003: 187), menyebutkan adapun prinsip-prinsip pasar modal syariah antara lain:

1. *Li Dzatihi* : Efek yang diperjualbelikan harus merupakan representasi dari barang dan jasa yang halal
2. *Li Ghairihi*
3. *Tadlis* : Keterbukaan / transparansi informasi dan larangan terhadap transaksi yang menyesatkan
4. *Taqrir* : Larangan terhadap transaksi yang mengandung ketidakjelasan objek yang ditransaksikan, baik dari sisi pembeli ataupun dari sisi penjual
5. *Riba Fadhl* : Larangan atas pertukaran efek sejenis dengan nilai nominal yang berbeda
6. *Riba Nasiah* : Larangan atas perdagangan efek fiscal income yang bukan merupakan representasi 'ayn
7. *Riba Jahiliyah* : Larangan atas short selling yang menetapkan bunga atas pinjaman
8. *Ba' Najasy* : Larangan melakukan rekayasa permintaan untuk mendapatkan keuntungan di atas laba normal, dengan cara menciptakan false demand
9. *Ikhtikar* : Larangan melakukan rekayasa penawaran untuk mengurangi supply agar harga jual naik
10. Tidak Sah Akad
11. Rukun dan syarat : Larangan atas semua investasi yang tidak dilakukan secara *spot*
12. *Ta'alluq* : Transaksi yang *settlement*-nya dikaitkan dengan transaksi lainnya (menjual saham dengan syarat)

13. 2 in 1 : Dua transaksi dalam satu akad, dengan syarat; objek sama, pelaku sama, dan periode sama

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diasumsikan bahwa *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu dari sekian banyak elemen lembaga keuangan yang diasumsikan sebagai lembaga keuangan syariah serta sebagai perusahaan yang merupakan representasi dari produsen barang dan jasa yang halal.

2.2.3 *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip Syariah. Indeks saham ini diperkenalkan oleh BEI dan *Danareksa Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000 (Hidayat, 2011: 83). Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip Syariah (Fakhruddin, 2008: 146).

Menurut Soemitra (2014: 140) untuk menetapkan saham-saham yang termasuk dalam perhitungan indeks JII dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memiliki saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir. *Jakarta Islamic Index* akan

direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepa-LK. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data public yang tersedia.

Dalam bukunya, Hartono (2014: 132) menyebutkan bahwa *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Saham dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. Mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
3. Dari yang masuk kriteria no 1 dan 2, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunagara, 2009: 22). Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Bastian, 2001: 329). Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan pengertian kinerja perusahaan adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan oleh

aktivitas perusahaan yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja menurut Atkinson, Robert, Ela dan Mark Young (2012: 111) adalah alat yang kuat untuk mengkomunikasikan dengan jelas dan tanpa ambiguitas apa yang dimaksud perusahaan terkait dengan pernyataan tujuan, misi, dan visi strategisnya. Pengukuran kinerja merupakan suatu tolok ukur bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Menurut Gaspersz (2005: 68), tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Berdasarkan tujuan pengukuran kinerja, maka suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan (*goal congruence*). Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah:

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).

4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi *reward* atas perilaku yang diharapkan itu.

Penilaian kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang terdapat di dalam perusahaan, hasil pengukuran kemudian dipergunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen perusahaan menurut Mulyadi (2012: 420) adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengukuran Kinerja Perusahaan dapat dilakukan dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* merupakan suatu alat pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan baik keuangan maupun non keuangan dengan mempertimbangkan empat aspek yang berkaitan dengan perusahaan, antara lain: aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (*blocher*). Menurut Atkinson, Robert, Ela dan Mark Young (2012 :105) *Balanced Scorecard* merupakan alat manajerial memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan pandangan yang lebih komprehensif dan memberikan cara yang jelas bahwa perusahaan-perusahaan yang harus mengukur untuk mengevaluasi implikasi yang timbul dari tujuan strategis. Kaplan dan Norton (1996) dalam Stephanie (2014 :98) mengatakan *Balanced Scorecard* yaitu mengacu pada kinerja perusahaan antara langkah-langkah eksternal untuk pemegang saham dan pelanggan, dan langkah-langkah seperti *financial*, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan, sehingga seimbang antara hasil dari upaya terakhir dan langkah-langkah yang mendorong kinerja perusahaan. Jadi *Balanced scorecard* yaitu seimbang antara tujuan, dan hasil yang mudah diukur dan subjektif sehingga kinerja dapat diukur.

Konsep *Balanced Scorecard* berkembang sejalan dengan implementasi konsep tersebut. *Balanced Scorecard* terdiri dari dua kata yaitu *balanced* dan *scorecard*. *Scorecard* artinya kartu skor, maksudnya adalah kartu skor yang akan digunakan untuk merencanakan skor yang diwujudkan di masa yang akan datang, sedangkan *balanced* artinya berimbang, maksudnya adalah untuk mengukur

kinerja seseorang diukur secara berimbang dari dua perspektif yaitu keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka Panjang. Dalam *Balanced Scorecard* terdapat 4 perspektif yang dikaitkan dengan visi dan strategi organisasi menurut Kaplan dan Norton (1992: 72), yaitu:

1. Perspektif keuangan atau *financial perspective* (*shareholders*-pemegang saham),
2. Perspektif pelanggan (*customers*),
3. Perspektif proses bisnis internal (*internal-business-process*), dan
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, manajemen, dan organisasi (*learning and growth*).

Perspektif keuangan (*financial perspective*) dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan salah satunya adalah rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal sendiri yang diinvestasikan yaitu dengan membandingkan laba kotor dengan total modal sendiri.

Return On Equity ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan ialah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT (Sutrisno, 2012).

Menurut Kasmir (2016: 26), *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Analisis *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

Menurut Fahmi (2012: 99), *Return On Equity* adalah suatu hitungan yang sangat penting karena suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *Return On Equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

- 1) Perusahaan mempunyai keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
- 2) Investasi di dalam bentuk modal para pemegang saham akan utmbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Return On Equity diukur dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Skala yang digunakan adalah skala rasio dan satuan ukur persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Harmono, 2011: 110):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Equity membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Horne dan Wackhowicz, 2005: 225).

Return On Equity dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (Eduardus dan Tandelilin, 2010: 373):

1) Margin laba bersih

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2) Perputaran total aktiva

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan teradpat jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3) Rasio hutang

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono, 2011: 256). Sawir (2005: 10) mendefinisikan struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Menurut Wild (2005:211) struktur modal (*capital structure*) merupakan pendanaan ekuitas dan untung pada suatu perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan berasal dari modal

sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengurangi kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financial*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimum.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal akan memberikan efek kepada posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain berdampak terhadap nilai perusahaan, struktur modal yang baik dan benar juga akan membuat sebuah perusahaan mampu untuk bertahan ditengah ketatnya persaingan yang terjadi. Komponen-komponen struktur modal menurut Sundjaja (2003: 324) meliputi modal asing/ hutang dan modal sendiri.

Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan, dalam menentukan struktur modal erat kaitannya dengan masalah kapitalisme, dimana susunan dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisme adalah merupakan struktur modal. Menurut Riyanto (2008: 297) mengatakan struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah:

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari “earning”
3. Susunan dari aktiva
4. Kadar risiko dari aktiva

5. Besarnya jumlah modal yang di butuhkan
6. Sifat manajemen
7. Keadaan pasar modal
8. Besarnya suatu perusahaan

Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik. Menurut Sartono (2008: 225) ada beberapa konsep struktur modal yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain pendekatan laba bersih (*net income*), pendekatan laba operasi (*net operating income*), pendekatan tradisional, pendekatan Modigliani dan Miller (MM). Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari pihak luar perusahaan, baik dari utang debt (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya. Kalau dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut kita lebih mengutamakan pada utang saja maka ketergantungan kita pada pihak luar akan makin besar dan risiko finansialnyapun semakin besar. Sebaliknya kalau kita hanya mendasarkan pada saham saja biayanya akan sangat mahal. Sebagai mana diketahui biaya penggunaan dana yang berasal dari saham baru (*cost of new common stock*) adalah yang paling mahal yang dibandingkan dengan sumber- sumber dana lainnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua dana tersebut. Kalau kita mendasarkan

pada prinsip kehati-hatian, maka kita mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal yang optimal. Aturan struktur finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan, dalam bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain (*debt ratio*) jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjamainya (modal sendiri).

Pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Rasio ini mempunyai beberapa implikasi. Pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri untuk melihat batas keamanan pemberi kredit. Kedua, dengan menggunakan hutang, member dampak yang positif bagi pemilik, karena perusahaan memperoleh dana tetapi tidak kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar dari beban bunga, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri akan menjadi lebih besar. Adapun cara yang biasa digunakan untuk menganalisa rasio ini terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*.

1 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016 :157).

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka Panjang, semakin rendah rasio akan baik terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiba jangka Panjang (Darsono dan Ashari, 2005: 54).

Untuk mengukur seberapa proporsi perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan total modal. Maka dari itu unsur-unsur *Debt to Equity Ratio* adalah utang dan modal.

Secara umum utang (*liabilities*) terbagi dalam dua golongan, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek merupakan kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Sedangkan utang jangka Panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.

Adapun modal (*equity*) yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi yaitu ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik misalnya modal saham dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik misalnya dalam bentuk deviden (Prastowo, 2014: 18).

Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to Equity Ratio dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko yang tertagihnya suatu hutang. Kreditur jangka Panjang pada umumnya lebih menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Semakin kecil angka rasio ini berarti semakin besar penyangga risiko kreditur (Prastowo dan Julianty, 2005: 89).

2 *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2016: 155), *Debt to Asset Ratio* diartikan sebagai rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya proporsi dana yang berasal dari utang (Halim, 2007: 159). Selain itu *Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Sawir, 2005: 19).

Debt to Asset Ratio ini menunjukkan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2016: 156). Menurut Harahap (2010: 304), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menutupi semua kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki saat perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan.

Fahmi (2015: 127) mengatakan, dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.

Pembagi dari rasio ini adalah penjumlahan modal perusahaan dengan total hutang *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dapat diartikan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total capital diinvestasikan (Basyaib, 2007: 130).

Menurut Jumingan (2008: 227), *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu dari rasio *leverage*. Dengan mengetahui *leverage ratio* akan dapat dinilai tentang:

1. Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
2. Kemampuan perusahaan dalam memnuhi keajiban yang bersifat tetap.
3. Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

2.5 Pengaruh Stuktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori Modigliani dan Miller dengan menambahkan unsur pajak kedalam analisis mereka. Mereka menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan utang, lebih tinggi daripada nilai perusahaan tanpa utang. Perusahaan yang menggunakan utang akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang.

Biaya bunga dari utang yang bisa digunakan sebagai pengurang pajak menjadikan perusahaan yang memiliki utang memiliki kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak memiliki utang. Penggunaan utang yang tinggi juga memiliki resiko yang tinggi yaitu adanya beban bunga yang tinggi. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan utang dalam struktur

modalnya, karena sampai saat ini tidak ada model matematik yang pasti tentang komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nilai saham perusahaan juga akan ikut meningkat seiring dengan pencapaian kinerja perusahaan yang bagus.

Menurut *Pecking Order Theory* (POT) dalam menggunakan komposisi struktur modal perusahaan lebih memilih menggunakan dana kas internal (dari laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu, hanya jika perusahaan tidak memiliki dana internal yang memadai, maka dana eksternal akan dipilih sebagai alternatifnya. Jika dana eksternal dibutuhkan maka perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan hutang daripada ekuitas. Dalam teori POT terdapat beberapa asumsi yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan cenderung memilih pendanaan internal terlebih dahulu (laba ditahan dan depresiasi) sehingga pendanaan eksternal (hutang dan saham) alternatif terakhir,
2. Jika perusahaan menggunakan dana eksternal maka pemilihan dilakukan berjenjang mulai dari yang paling aman sampai yang paling berisiko. Seperti mulai dari sekuritas hutang, obligasi konversi, saham preferen dan yang terakhir saham biasa,
3. Kebijakan deviden yang ketat dimana pihak manajemen akan menetapkan jumlah pembayaran deviden dan target *dividen payout ratio* (DPR) yang konstan dan dalam periode tertentu jumlah pembayaran deviden tidak akan berubah baik perusahaan tersebut untung maupun rugi,

4. Dalam mengantisipasi kekurangan atau kelebihan dari persediaan arus kas dengan adanya kebijakan deviden dan fluktuasi dari tingkat keuntungan dan kesempatan investasi maka jika kurang pertama kali perusahaan akan mengambil dari portofolio investasi lancar yang tersedia.

Holz A Carsten (2002) dan penelitiannya menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga semakin besar utang perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Leverage dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena leverage dapat dijadikan alat untuk mendisiplinkan manajer. Tetapi apabila tingkat utang terlalu tinggi dalam struktur modal maka akan menyebabkan keterbatasan keuangan yang sangat signifikan. Gupta, Srivastava dan Sharma (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi kinerja perusahaan, pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja perusahaan masing-masing memiliki ukuran nilai yang disesuaikan dengan nilai pasar dan nilai buku. Penelitian Skopljak dan Luo (2012) terhadap sektor keuangan di Australia menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Bistrova, Julia, Lace, Natalja dan Peleckiene (2011) dalam penelitiannya terhadap 36 perusahaan *blue chip* di *Baltic Stock Exchange* menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur modal dan kinerja perusahaan, selain itu ditemukan hubungan terbalik antara tingkat utang dan keuntungan modal sesuai *pecking order theory* bahwa dalam kasus terbaik perusahaan sebaiknya menggunakan dana internal. Birru (2016) dalam penelitiannya terhadap bank komersil di Ethiopia menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur modal dan kinerja perusahaan

Penelitian terkait pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan di Indonesia yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) pada industri dasar dan kimia menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Imamudin, Swandari dan Redawati. (2014) pada perusahaan yang tergabung dalam IHSG LQ45 menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Taqwa Salma (2016) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016 :157).

Zakiyah (2018) melakukan penelitian yang dimana menyimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Ismayanti (2012) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin merugikan karena risiko yang ditanggung semakin tinggi, penggunaan hutang yang besar akan berpengaruh terhadap ketidakpastian dan risiko beserta keuntungan yang

akan dihasilkan karena semakin bertambahnya rasio hutang maka akan semakin membebankan perusahaan untuk membayar hutang tersebut dan akan berdampak pada penekanan pada profitabilitas. Dari pemikiran tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

2.6.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt Ratio ini menunjukkan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2016: 156).

Muziastuti (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative terhadap *Return On Equity*. Menurut Yulsiati (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Semakin tinggi rasio *Debt to Asset Ratio* maka semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dari pemikiran tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* yaitu sejumlah 30 perusahaan.

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa perusahaan *go public* yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* selama 5 tahun berturut-turut periode 2014-2018 tercatat di OJK serta dominan aktif di JII. 13 perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1:
Sampel Perusahaan Periode 2014-2018

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	PT Astra International Tbk	ASII
4	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6	PT Vale Indonesia Tbk.	INCO
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
9	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
10	PT Semen Indonesia Tbk.	SMGR
11	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
12	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
13	PT Wijaya Karya Tbk.	WIKA

Sumber: data diolah penulis menggunakan *purpose sampling*

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.kontan.co.id, www.ojk.go.id, www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel secara umum dapat diartikan sebagai aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel atau dapat dikatakan sebagai proses mendefinisikan, menggambarkan, melukiskan variabel dengan tegas dan jelas, sehingga menjadi faktor-faktor yang bisa diukur. Variabel penelitian adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2010:161). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio diartikan sebagai rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pembagi dari rasio ini adalah penjumlahan modal perusahaan dengan total hutang *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. *Return On Equity* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Skala yang digunakan adalah skala rasio dalam satuan ukur persentase. Adapun rumus untuk menghitung

Return On Equity suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data secara umum dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang ada dalam penelitian.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107). Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

- 1) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *asympt, sig, (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.
- b. Jika *asympt, sig, (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Hal ini disebabkan jika terjadi masalah multikolinieritas maka pada dasarnya salah satu dari variabel bebas telah mewakili data dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut taraf dasar pengambilan keputusannya:

- a) Jika nilai VIF $\leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Jika nilai VIF $\geq 10,00$, maka terjadi multikolinieritas
- c) Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *Scatterplots* dan *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini telah terjadi heterokedastisitas
- b) Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas
- c) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas
- d) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.
- 4) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2:
Kriteria Durbin-watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018: 112)

Pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *run test*. Menurut Ghozali (2018: 121) *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

3.4.3 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data dan numerik. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Uji F.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dua prediktor dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1DER + b_2DAR$$

Keterangan:

ROE = Variabel dependen

a = Konstanta

DER = Variabel independent

DAR = Variabel independent

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau nilai penurunan)

Analisis perbandingan variabel bebas dikenal dengan uji t atau uji tes. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Untuk melihat pengaruh peubah bebas secara parsial dapat diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian semacam ini akan sangat berguna jika pada pengujian analisis ragam diperoleh kesimpulan bahwa terdapat paling sedikit satu peubah yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas. Sehingga pengujian ini akan sangat bermanfaat untuk menunjukkan peubah bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) mana yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas (*Return On Equity*).

Menentukan kriteria (kaidah) pengujian dengan cara tentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya, misalnya ($\alpha=0,01$ atau $\alpha=0,05$) yang kemudian dicari t_{tabel} dengan ketentuan $dk = n-k$, juga diketahui posisi pengujiannya. Apakah menggunakan pihak kiri, pihak kanan atau dua pihak. Dalam hal ini tergantung bunyi hipotesisnya. Dengan menggunakan tabel yang diperoleh t_{tabel} serta dirumuskan kriteria pengujian selanjutnya membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} lalu membuat kesimpulan.

Nilai t_{tabel} yang diperoleh dibandingkan nilai t_{hitung} , bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh pada variabel terikat *Return On Equity*. Apabila bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Equity*.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Equity*. Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian adalah:

a) *Debt to Equity Ratio*

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya pengaruh *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_a = \beta_1 \neq 0$, artinya pengaruh *Debt to Equity Ratio* signifikan terhadap *Return On Equity*.

b) *Debt to Asset Ratio*

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya pengaruh *Debt to Asset Ratio* tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_a = \beta_1 \neq 0$, artinya pengaruh *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Analisis Uji F

Untuk menguji pengaruh peubah bebas terhadap peubah tak bebas secara simultan dapat diuji dengan menggunakan Uji F. Penggunaan Uji F dalam menguji pengaruh peubah bebas secara simultan sering disebut analisis ragam. Pengujian secara simultan dimaksudkan melihat pengaruh peubah bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap peubah tak bebas *Return On Equity*.

Kemudian pada perhitungan selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikansi level 5% atau 0,005 dengan *degree freedom* ($df_1 = k$, $df_2 = n - k - 1$). Jika $F_{hitung} <$ (lebih kecil) F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya dapat disimpulkan suatu pengaruh tidak signifikan, sedangkan jika $F_{hitung} >$ (lebih besar) dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dapat disimpulkan suatu pengaruh signifikan. Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian adalah:

a) $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

b) $H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan *go public* yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2014-2018. Seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa di dalam *Jakarta Islamic Index* terdapat 30 perusahaan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan, perusahaan yang masuk dalam kriteria akan dilihat laporan keuangannya selama periode 2014-2018 dan diambil data *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* untuk dijadikan data penelitian.

Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian terdiri dari campuran perusahaan yang secara konstan terdaftar dan tergabung di *Jakarta Islamic Index* selama lima tahun mulai dari juni 2014 sampai dengan mei 2019 sehingga dapat diambil data lengkap laporan keuangannya dari tahun 2014 sampai tahun 2018, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan data penelitian pada periode tersebut. Dari 30 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*, berikut ini deskripsi singkat mengenai perusahaan yang telah diseleksi menurut kriteria yang telah di tentukan.

1) PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistic batubara dan kegiatan pembangkit

tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2015.

2) PT AKR Corporindo Tbk.

PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) bergerak dalam bidang distribusi produk minyak bumi kepada pelanggan industri, distribusi dan perdagangan produk kimia (seperti soda api, natrium sulfat, resin PVC dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan transportasi, tank dan layanan logistik lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1978.

3) PT Astra International Tbk.

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan & Energi; Agribisnis; Teknologi Informasi; Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

4) PT Bumi Serpong Damai Tbk.

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) bergerak dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas

atau infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City.

Grup beroperasi di bawah kelompok PT. Paraga Artamida.

5) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

6) PT Vale Indonesia Tbk.

PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) sebelumnya PT. International Nickel Indonesia Tbk adalah perusahaan investasi asing dengan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, memproses dan memproduksi nikel. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Vale. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978.

7) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

8) PT Kalbe Farma Tbk.

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966.

9) PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) bergerak dalam melaksanakan dan mendukung program pembangunan ekonomi dan nasional Pemerintah, khususnya pengembangan penggunaan gas alam untuk kepentingan masyarakat, serta penyediaan volume dan kualitas gas yang cukup untuk konsumsi masyarakat. Perusahaan mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

10) PT Semen Indonesia Tbk.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) bergerak di industri semen. Pabrik semen Perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Produk Grup dipasarkan di dalam negeri dan internasional. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

11) PT Summarecon Agung Tbk.

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti,

dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1976.

12) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) adalah badan usaha milik negara yang bergerak di sektor jasa telekomunikasi dan jaringan di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan berbagai layanan jaringan dan telekomunikasi, termasuk layanan telekomunikasi dasar domestik dan internasional, menggunakan layanan kabel, telepon tetap nirkabel (CDMA) dan *Global System for Mobile Communication* (GSM) serta layanan interkoneksi yang digunakan antara lain *Other License Operators* (OLO). Selain layanan telekomunikasi, Telkom juga mengoperasikan bisnis Multimedia seperti konten dan aplikasi, melengkapi portofolio bisnis mereka yang disebut Telekomunikasi, Informasi, Media, Edutainment and Services (TIMES).

13) PT Wijaya Karya Tbk.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) bergerak di bidang industri konstruksi, industri manufaktur, industri konversi, persewaan, jasa agensi, investasi, agroindustri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, teknik, pengadaan, konstruksi, (area zona industri), peningkatan kapasitas layanan di bidang konstruksi, teknologi informasi untuk layanan teknik dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 1961.

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut analisis secara deskriptif yang menggambarkan data dari objek penelitian. Data tersebut adalah *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* dan diolah menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 21, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1:
Statistik Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	65	.17	2.74	58.79	.9045	.56306
DAR	65	.14	.72	27.96	.4302	.14566
ROE	65	-.01	.35	9.19	.1414	.07599
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, menunjukkan bahwa jumlah *Debt to Equity Ratio* minimum adalah sebesar 0.17 yang dan jumlah maksimum *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 2.74, sedangkan jumlah total nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 58.79. Maka, dapat dijelaskan secara statistik bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada data 13 perusahaan selama Periode 2014-2018 adalah sebesar 0.9045.

Debt to Asset Ratio minimum pada tabel deskriptif di atas adalah sebesar 0.14. Kemudian jumlah maksimum *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.72, sedangkan jumlah nilai *Debt to Asset Ratio* selama 5 tahun adalah sebesar 27.96. Maka, secara statistik dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama 5 tahun, yaitu Periode 2014-2018 adalah sebesar 0.4302.

Return On Equity minimum pada tabel deskriptif di atas adalah sebesar – 0.01, dan nilai *Return On Equity* maksimum adalah sebesar 0.35, sedangkan nilai jumlah *Return On Equity* selama 5 tahun adalah sebesar 9.19. Maka, secara perhitungan statistik hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata *Return On Equity* selama 5 tahun, yaitu Periode 2009-2018 adalah sebesar 0.1414.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang dijadikan sebagai uji persyaratan suatu model analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pengujian ini pada umumnya bertujuan untuk menguji persyaratan model regresi liner berganda agar model regresi tersebut tidak mengalami pembiasan dalam model regresi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dijadikan persyaratan pra analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda, variabel dependen dan variabel independent secara simultan mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *non-parametrix Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 21*:

**Tabel 4.2:
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

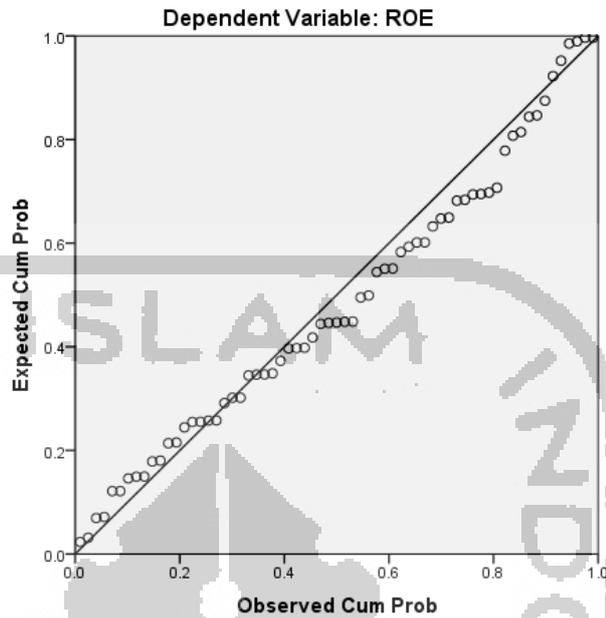
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07597353
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.465

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

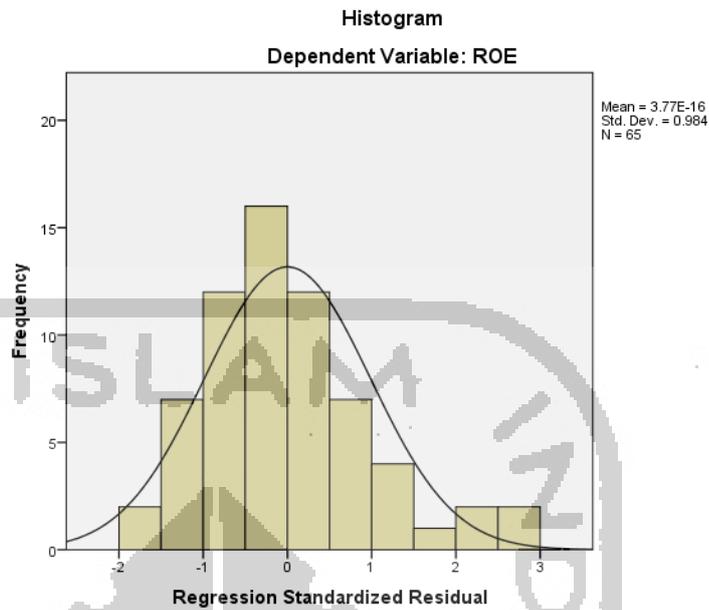
Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.850 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.465 yang berarti jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0.05, yaitu $0.850 \geq 0.05$ dan $0.465 \geq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual regresi tersebut berdistribusi dengan normal. Sedangkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot* dan Histogram adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 4.1:
Hasil Uji Normalitas *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* di atas, menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan variabel dependen yaitu *Return On Equity* memenuhi asumsi normalitas.



Grafik 4.2:
Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan histogram di atas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian membentuk pola seperti lonceng mengikuti curva dan tidak lebih condong ke kanan maupun ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel independent dalam sebuah penelitian. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS for Windows Version 21:

Tabel 4.3:
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

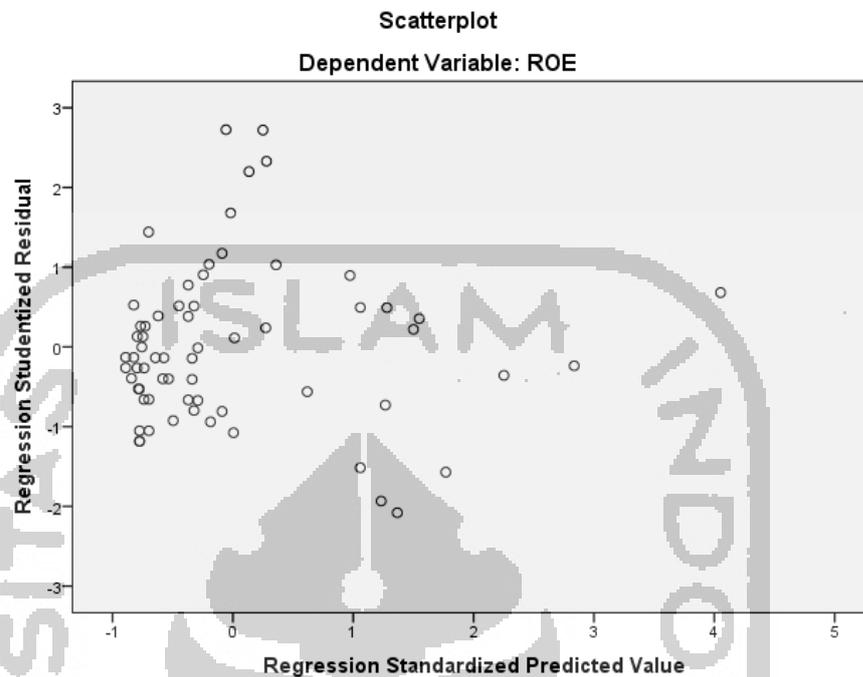
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.135	7.419
	DAR	.135	7.419

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil SPSS *for Windows Verstion 21* di atas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 7.419 dan nilai *tolerance* sebesar 0.132. Jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan, mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolenearitas antar variabel independent dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $7.419 \leq 10.00$ dan nilai dari *tolerance* yaitu $0.135 \geq 0.10$. Dari hasil uji multikolinearitas dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi yang berarti bahwa model regresi tersebut baik karena, model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel independent merupakan model regresi yang baik menurut Ghozali (2018: 108).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji hetereokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak pada asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan pada varian residual pengamatan yang asatu dengan lainnya pada suatu model regresi. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for Windows Version 21*:



Grafik 4.3:
Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplots*

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa pada *scatterplots* tersebut tidak membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), kemudian menurut data *scatterplot* tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk memperkuat hasil dari uji *scatterplot* maka dilakukan dengan melakukan uji model *glatse*, berikut metode tersebut:

Tabel 4.4:
Uji Heterokedastisitas Model *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.027		4.083	.000
	DER	.031	.029	.353	1.055	.295
	DAR	-.185	.113	-.546	-1.630	.108

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas model *glejser* di atas, menunjukkan hasil nilai pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.295 dan pada variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.108, yang berarti hasil nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam data penelitian atau tidak, dan jika terjadi korelasi maka dinamakan ada kesalahan autokorelasi. Berikut ini adalah penelitian uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 21:

Tabel 4.5:
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.021 ^a	.000	-.032	.07719	2.135

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2.135, dalam artian bahwa nilai ini lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6621 dan lebih kecil dari (40dU, yaitu $4 - 1.6621 = 2.3379$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang digunakan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan perhitungan model regresi, maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan perhitungan model regresi linear yang meliputi regresi liner berganda dan uji signifikansi. Berikut hasil uraian perhitungan tersebut menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 21:

Tabel 4.6:
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Signifikansi *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.683	.549		4.886	.039
	DER	1.715	.348	7.014	4.931	.039
	DAR	-9.484	1.997	-6.756	-4.749	.042

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai konstanta α sebesar 2.683 sedangkan nilai b_1 adalah sebesar 1.715 dan nilai dari b_2

adalah sebesar -9.484. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= a + b_1\text{DER} + b_2\text{DAR} \\ &= 2.683 + 1.715\text{DER} - 9.484\text{DAR} \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui terdapat hubungan yang positif antara DER dengan ROE karena b_1 bernilai positif dan terdapat hubungan yang negatif antara DAR dengan ROE karena b_2 bernilai negatif. Berdasarkan persamaan regresi di atas juga bisa disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta nilai α dari persamaan adalah sebesar 2.683 yang berarti saat *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* bernilai 0 maka *Return On Equity* akan bernilai positif, yaitu sebesar 2.683.
- b) Koefisien b_1 dari persamaan bernilai positif yaitu sebesar 1.715 yang berarti setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* sebesar 1.715. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0.039 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.039 \leq 0.05$) dengan nilai t_{hitung} yaitu 4.931 lebih besar dari t_{tabel} ($dk = 5 - 2, dk=3, t_{\text{tabel}} 3.182$) atau ($4.931 > 3.182$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity*, artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti kenaikan *Return On Equity* yang menunjukkan bahwa hipotesis “ditolak”.
- c) Koefisien b_2 dari persamaan bernilai negatif yaitu sebesar -9.484 yang berarti setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan *Return On Equity* sebesar -9.484. Nilai signifikansi *Debt to Asset*

Ratio yaitu sebesar 0.042 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.042 \leq 0.05$) dengan nilai t_{hitung} yaitu negatif 4.749 lebih besar dari t_{tabel} ($dk = 5 - 2, dk=3, t_{tabel} 3.182$) atau ($4.749 > 3.182$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity*, artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* akan diikuti penurunan *Return On Equity* yang menunjukkan bahwa hipotesis “diterima”.

Uji signifikansi simultan atau uji F merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama apakah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen *Return On Equity*. Hasil perhitungan uji signifikansi simultan atau uji F menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7:
Hasil Analisis Uji F *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	12.674	.073 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.001	4			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, DER

Sumber: Data hasil SPSS (diolah 2019)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS di atas diketahui nilai dari F adalah positif dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.073 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.073 > 0.05$) dengan nilai F_{hitung} yaitu 12.674

lebih kecil dari F_{tabel} ($df_1 = 2$, $df_2 = 5 - 2 - 1$, $df=3$ $F_{tabel} = 19.000$) atau ($12.674 < 19.000$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Menurut perhitungan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan atau bersama-sama tidak signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity Ratio*.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian statistik dengan uji t diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis “ditolak” dengan hasil uji statistik nilai t_{hitung} adalah 4.931 dan signifikansi 0.039 ($0.039 < 0.05$). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* yang mengindikasikan penambahan hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan juga dapat meningkatkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan tambahan hutangnya untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam teori menyebutkan bahwa besarnya rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal pinjaman maka akan mempengaruhi ketidakpastian dan risiko serta keuntungan yang akan dihasilkan akan ikut besar pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakiyah (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Menurut

penelitian dari Salim (2015) juga menyimpulkan bahwa berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian statistik dengan uji t diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis “diterima” dengan hasil uji statistik nilai t_{hitung} adalah 4.741 dan signifikansi 0.039 ($0.042 < 0.05$). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* yang mengindikasikan penambahan hutang perusahaan akan menurunkan laba yang diperoleh bisa dikarenakan semakin bertambahnya hutang dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin susah perusahaan membayar hutang beserta bunga, dan tentunya akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menunjukkan teori bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva dan menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya yang nantinya akan berdampak pada sulitnya memperoleh tambahan biaya yang memungkinkan penekanan pada keuntungan atau profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muziastuti (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*. Penelitian yang dilakukan Yulsiati (2016) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Debt to Equity Ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, yang berarti adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti kenaikan *Return On Equity*. Penelitian menunjukkan bahwa hasil tidak sesuai dengan teori karena keterbatasan pengambilan sample dalam penelitian ini. Sample yang di ambil hanya berjumlah 13 perusahaan dalam periode 5 tahun, sedangkan total perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* berjumlah 30 perusahaan.

Sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, yang berarti *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa setiap kenaikan rasio *Debt to Asset Ratio* maka akan terjadi penurunan pada rasio *Return On Equity*. Penelitian yang menunjukkan bahwa hasil sesuai dengan teori yang ada.

Debt to Equity Ratio dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* secara bersama-sama atau secara simultan. Bisa disimpulkan bahwa apabila kedua rasio digabungkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Return On Equity*, kedua rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* kurang atau tidak signifikan berpengaruh

dan masih banyak rasio-rasio yang lain dan tidak dalam penelitian ini lebih mempengaruhi *Return On Equity*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang ditemukan yaitu pada perhitungan data *Debt to Equity Ratio* menggunakan total *liabilitas* yang seharusnya dalam perhitungan data *Debt to Equity Ratio* pada saham *Jakarta Islamic Index* menggunakan *Interest Bearing Debt*, sehingga hasil data *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh tidak membuktikan hipotesis karena kesalahan tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, peneliti dengan rendah hati memberikan saran kepada beberapa pihak yang mungkin terkait dengan penelitian ini dan semoga menjadi sebuah masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebagai objek dalam penelitian ini semoga dapat lebih memperhatikan keuangan perusahaan khususnya dalam rasio hutang, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* karena kedua rasio ini menjadi salah satu rasio yang menentukan besar kecilnya jumlah pendapatan serta kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang bisa menggunakan mengatur proporsi hutang dan menggunakannya dengan baik tentunya menjadi perusahaan yang banyak diminati, karena investor cenderung memilih untuk berinvestasi untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel yang sama atau objek yang sama, khususnya dalam variabel *Return On Equity* yang menjadi topik utama dalam penelitian ini, agar lebih mempertimbangkan lebih banyak variabel, karena masih banyak variabel yang mempengaruhi besar kecilnya *Return On Equity* yang didapatkan oleh perusahaan. Selain itu juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sample yang lebih baik dan lebih bisa dipertanggung jawabkan sehingga kualitas penelitian menjadi semakin lebih baik.

3. Bagi Investor

Untuk investor atau masyarakat yang akan berinvestasi, penulis menyarankan agar berinvestasi di pasar modal Syariah. Hal ini dikarenakan investasi di pasar modal Syariah cenderung memiliki risiko yang jauh lebih kecil dibandingkan pasar modal biasanya, serta kegiatan usaha dalam pasar modal Syariah tidak melanggar larangan agama Islam, yaitu terbebas dari unsur *maysir*, *gharar* dan *riba*. Selain itu juga diharapkan untuk para investor agar benar-benar mempertimbangkan segala macam faktor sebelum memilih menginvestasikan kepada sebuah perusahaan agar menghindari resiko rugi lebih besar dan lebih mendapatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, A. Anthony, Robert S. Kaplan, Ella Mae Matsumura, and S. Mark Young. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Aziz, Abdul. (2010). *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Bastian, Indra. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Basyaib, Fachmi. (2007). *Keuangan Perusahaan: Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana.
- Birru, W. Mathewos. (2016). *The Impact of Capital Structure on Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia*. *Global Journal of Management and Business Research*: Vol. 16, No. 8, page: 43-52.
- Bistrova, Julia, Lace, Natalja and Peleckiene. (2011). *The Influence of Capital Structure on Baltic Corporate Performance*. *Journal of Business Economics and Management*: Vol: 12, No. 4, page: 655-669.
- Caporina, M. & Lisi, F. (2013). *A Conditional Single Index Model with Local Covariates for Detecting and Evaluating Active Portfolio Management*. *Journal of Economics and Finance*: Vol 26, hal 236– 249.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Diana, Ilfi Nur. (2008). *Hadits-hadits Ekonomi*. Edisi 1. Malang: UIN-Malang Press.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fachrudin, Khaira Amalia (2011). *Analisa Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan: Vol. 13, No. 1, hal: 37-46.
- Fakhrudin, Hendy M. (2008). *Go Public: Strategi Pendanaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/IV/2003 *tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal*.
- Gaspersz, Vincent. (2005). *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi: Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, Prashant, Srivastava and Sharma. (2011). *Capital structure and financial performance: Evidence from India*. International Research Journal: Vol. 2, No. 6, page: 112-126.
- Halim, Abdul. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Buku Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Taufik. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: PT Trans Media.
- Holz, A Carsten. (2001). *The Impact of the Liability-asset ratio on Profitability in China's Industrial State-owned Enterprises*. Journal of Economic Literature Classification: G32, P31, P2 page: 1-33
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu*. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

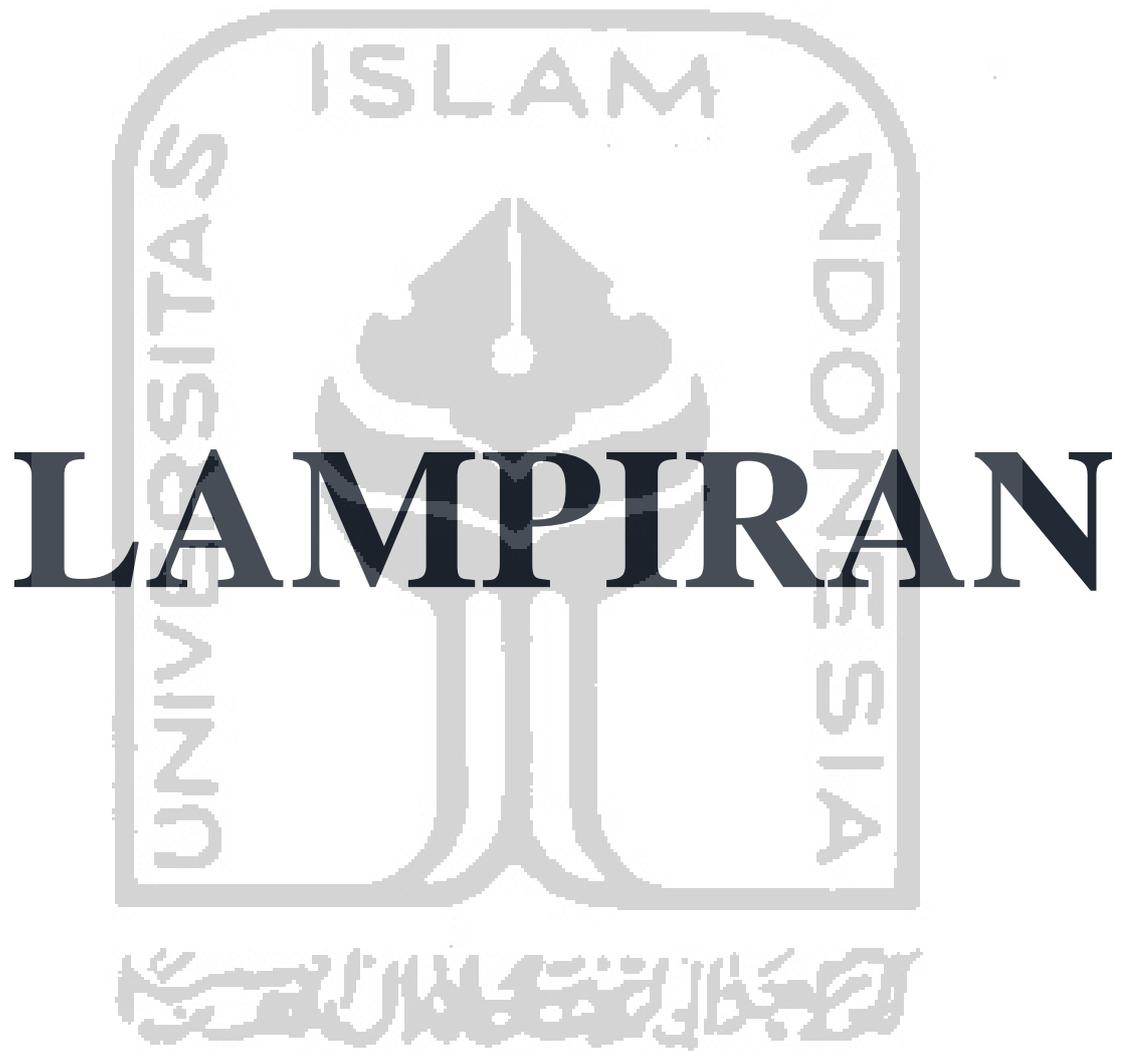
- Huda, Nurul & Nasution, Mustafa Edwin. (2008). *Investasi pada pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imadudin, Zaki, Fifi Swandari dan Redawati. (2014). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Wawasan Manajemen: Vol. 2, No. 1, hal: 81-96.
- Ismayanti, Laili. (2012). *Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kaplan, R.S., and Norton, D.P. (1992). *The Balanced Scorecard: Measures that drive performance*. Harvard Business Review: Vol.70, No. 1, page: 71-79.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (DAR)
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Kurniawan, Rizki Dwi dan Asandimitra, Nadia. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dan Kinerja Indeks Saham Konvensional*. Jurnal Ilmu Manajemen: Vol. 2, No. 4, hal: 1354-1366.
- Mangkunegara, A Prabu. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Martono. (2004). *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Martono, dan Agus Harjito. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuta Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muziastuti, Niar. (2019). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Equity (ROE) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2013-2017*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Nadjib, Mochammad dan Jusmaliani. (2008). *Investasi Syari'ah: Implementasi Konsep Pada Kenyataan Empirik*. Cetakan I. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nasarudin, M. Irsan dan Indra, Surya. (2004). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Henry Faizal. (2009). *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta Barat: PT Malta Printindo
- Nazir, Habib dan Muhammad Hasanuddin. (2008). *Ensiklopedi Ekonomi dan perbankan Syariah*. Cetakan II. Bandung: Kafa Publishing.
- Pramono, Agung, dkk. (2013). *Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD RSI, SO, dan Buy & Hold Untuk mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ 45*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil): ISSN: 1858-2559, Vol. 5, hal: 232-277.
- Prasetyo, Yoyok. (2017). *Hukum Investasi di Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA).
- Prastowo, Dwi, dkk. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- PT Adaro Energy Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019. <http://www.adaro.com/pages/read/10/42/Annual%20Report>.
- PT AKR Corporindo Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019. <http://www.akr.co.id/annual-report>.

- PT Astra International Tbk. *Laporan Tahunan*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Report>.
- PT Bumi Serpong Damai Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<http://www.sinarmasland.com/annual-reports>.
- PT Bursa Efek Indonesia Tbk. (2019). *Indeks Harga Saham*.
<https://www.idx.co.id/produk/indeks/>. Diakses pada 15 Juli 2019.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019. <http://www.indofoodcbp.com/investor-relation/annual-report>.
- PT Vale Indonesia Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<http://www.vale.com/indonesia/EN/investors/indonesia-investors/information-market/annual-reports/Pages/default.aspx>.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019. <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>.
- PT Kalbe Farma Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<https://www.kalbe.co.id/investor/financial-reports-and-presentations/annual-report>.
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (2019). *Financial Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019. <http://ir.pgn.co.id/financial-information>.
- PT Semen Indonesia Tbk. (2019). *Laporan Tahunan*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<https://semenindonesia.com/laporan-tahunan/>.
- PT Summarecon Agung Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<http://www.summarecon.com/investor-info/annual-reports>.
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2019). *Laporan Tahunan*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<https://www.telkom.co.id/servlet/Satellite?c=Page&childpagename=AboutTelkomIndonesia%2FPage%2FTKASStockDetail&cid=1420610902532&d=Touch&pagename=AboutWrapper>.
- PT Wijaya Karya Tbk. (2019). *Annual Reports*. Diakses pada 1 Agustus 2019.
<http://www.wika.co.id/file/annual-reports>.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar- Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Salim, Jihan. (2015). *Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Jakarta: Perbanas Institute.
- Sartono, Agus. (2008) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Skopljak, Vedran. (2012). *Capital Structure and Firm Performance in the Financial Sector: Evidence from Australia*. Asian Journal of Finance & Accounting: ISSN 1946-052X, Vol. 4, No. 1, page: 278- 298.
- Soemitra, Andri. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Somanri, Ating dan Muhidin, S.A. (2006). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stephanie, Siti Nabihah dan Dayana Jalaludin. (2014). *Managing Environmental and Economic Performance: A Review of Theory and Practice on Performance Measurement*. The International Journal of Accounting and Business Society: Vol. 22, No. 1, page 93-113.
- Sudarsono, Heri. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sundjaja, Ridwan S. Barlian, Inge. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Sumitro, Warkum. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Cet. 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- _____. (2014). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Fak. Ekonomi UII.
- Syamsuddin, L. (2006). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taqwa, Salma. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal WRA: Vol 4, No. 1, hal: 745- 754.
- Umam, Khaerul. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widowati, Hari. (2019). *Aset Industri Keuangan Syariah Capai Rp 1.291,48 Triliun*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/14/aset-industri-keuangan-syariah-capai-rp-129148-triliun>. Diakses pada 15 Juli 2019.
- Wild, John J. dkk. (2005). *Financial statement Analisis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wira, Desmond. (2019). *Mengenal Jakarta Islamic Index (JII)*. Diakses pada 15 September 2019. <https://www.juruscuan.com/investasi/183-mengenal-jakarta-islamic-index-jii>
- Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.
- Yulsiati, Henny. (2016). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Zakiah, Malisa L. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016)*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.



Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)

(Dalam Juta Dollar AS)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	3154	2606	2736	2723	2758
Equity	3259	3353	3786	4092	4303
DER	0.97	0.78	0.72	0.67	0.64

(Dalam Juta Dollar AS)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	3154	2606	2736	2723	2758
Asset	6414	5959	6522	6814	7061
DAR	0.49	0.44	0.42	0.40	0.39

(Dalam Juta Dollar AS)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	184	151	340	536	478
Equity	3259	3353	3786	4092	4303
ROE	0.056	0.05	0.09	0.13	0.11

ADRO					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.97	0.78	0.72	0.67	0.64
DAR	0.49	0.44	0.42	0.40	0.39
ROE	0.06	0.05	0.09	0.13	0.11

*Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT AKR
Corporindo Tbk. (AKRA)*

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	8830.7	7917	7756.4	7793.6	10014
Equity	5961.2	7286.2	8074.3	9029.6	9926.8
DER	1.48	1.09	0.96	0.86	1.01

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	8830.7	7917	7756.4	7793.6	10014
Asset	14791.9	15203.1	15830.7	16823.2	19940.8
DAR	0.60	0.52	0.49	0.46	0.50

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	790.6	1058.7	1046.9	1304.6	1596.7
Equity	5961.2	7286.2	8074.3	9029.6	9926.8
ROE	0.13	0.15	0.13	0.14	0.16

AKRA					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	1.48	1.09	0.96	0.86	1.01
DAR	0.60	0.52	0.49	0.46	0.50
ROE	0.13	0.15	0.13	0.14	0.16

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Astra International Tbk. (ASII)

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	115705	118902	121949	139317	170348
Equity	120324	126533	139906	156329	174363
DER	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	115705	118902	121949	139317	170348
Asset	236029	245435	261855	295646	344711
DAR	0.49	0.48	0.47	0.47	0.49

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	22125	15613	18302	23165	27372
Equity	120324	126533	139906	156329	174363
ROE	0.18	0.12	0.13	0.15	0.16

ASII					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98
DAR	0.49	0.48	0.47	0.47	0.49
ROE	0.18	0.12	0.13	0.15	0.16

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9661295	13925458	13939299	16754337	21814594
Equity	18473430	22096690	24352907	29196851	30286898
DER	0.52	0.63	0.57	0.57	0.72

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9661295	13925458	13939299	16754337	21814594
Asset	28134725	36022148	38292206	45951188	52101492
DAR	0.34	0.39	0.36	0.36	0.42

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	3996464	2351380	2037538	5166720	1701818
Equity	18473430	22096690	24352907	29196851	30286898
ROE	0.22	0.11	0.08	0.18	0.06

BSDE					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.52	0.63	0.57	0.57	0.72
DAR	0.34	0.39	0.36	0.36	0.42
ROE	0.22	0.11	0.08	0.18	0.06

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9870.3	10173.7	10401.1	11295.2	11660
Equity	15039.9	16386.9	18500.8	20324.3	22707.2
DER	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9870.3	10173.7	10401.1	11295.2	11660
Asset	24910.2	26560.6	28901.9	31619.5	34367.2
DAR	0.40	0.38	0.36	0.36	0.34

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	2531.7	2923.1	3631.3	3543.2	4658.8
Equity	15039.9	16386.9	18500.8	20324.3	22707.2
ROE	0.17	0.18	0.20	0.17	0.21

ICBP					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51
DAR	0.40	0.38	0.36	0.36	0.34
ROE	0.17	0.18	0.20	0.17	0.21

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Vale Indonesia Tbk. (INCO)

(Dalam Ribuan Dolar AS)

<i>Debt to Equity Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	548837	455204	390903	365192	318725
Equity	1785353	1833957	1834589	1819367	1883727
DER	0.31	0.25	0.21	0.20	0.17

(Dalam Ribuan Dolar AS)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	548837	455204	390903	365192	318725
Asset	2334190	2289161	2225492	2184559	2202452
DAR	0.24	0.20	0.18	0.17	0.14

(Dalam Ribuan Dolar AS)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	172270	50501	1906	-15271	60512
Ekuitas	1785353	1833957	1834589	1819367	1883727
ROE	0.10	0.03	0.00	-0.01	0.03

INCO					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.31	0.25	0.21	0.20	0.17
DAR	0.24	0.20	0.18	0.17	0.14
ROE	0.10	0.03	0.00	-0.01	0.03

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	44710.5	48709.9	38233.1	41182.8	46621
Equity	41228.4	43121.6	43941.4	46756.7	49916.8
DER	1.08	1.13	0.87	0.88	0.93

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	44710.5	48709.9	38233.1	41182.8	46621
Asset	85938.9	91831.5	82174.5	87939.5	96537.8
DAR	0.52	0.53	0.47	0.47	0.48

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	5146.3	3709.5	5266.9	5145.1	4961.9
Equity	41228.4	43121.6	43941.4	46756.7	49916.8
ROE	0.12	0.09	0.12	0.11	0.10

INDF					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	1.08	1.13	0.87	0.88	0.93
DAR	0.52	0.53	0.47	0.47	0.48
ROE	0.12	0.09	0.12	0.11	0.10

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	2607557	2758131	2762162	2722208	2851611
Equity	9817476	10938286	12463847	13894032	15294595
DER	0.27	0.25	0.22	0.20	0.19

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	2607557	2758131	2762162	2722208	2851611
Equity	12425032	13696417	15226009	16616239	18146206
DER	0.21	0.20	0.18	0.16	0.16

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	2121091	2057694	2350885	2453251	2497262
Equity	9817476	10938286	12463847	13894032	15294595
ROE	0.21	0.18	0.18	0.17	0.16

KLBF					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.27	0.25	0.22	0.20	0.19
DAR	0.21	0.20	0.18	0.16	0.16
ROE	0.21	0.18	0.18	0.17	0.16

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)

(Dalam Dollar AS)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	3252426584	3472218207	3663959634	3106216112	4737382456
Equity	2963069775	3022804054	3170193334	3186912879	3201890711
DER	1.10	1.15	1.16	0.97	1.48

(Dalam Dollar AS)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	3252426584	3472218207	3663959634	3106216112	4737382456
Asset	6215496359	6495022261	6834152968	6293128991	7939273167
DAR	0.52	0.53	0.54	0.49	0.60

(Dalam Dollar AS)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	747671480	402758904	308583916	147784011	364638660
Equity	2963069775	3022804054	3170193334	3186912879	3201890711
ROE	0.25	0.13	0.10	0.05	0.11

PGAS					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	1.10	1.15	1.16	0.97	1.48
DAR	0.52	0.53	0.54	0.49	0.60
ROE	0.25	0.13	0.10	0.05	0.11

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR)

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9312214	10712321	13652505	18524451	18419595
Equity	25002452	27440798	30574391	30439052	32736295
DER	0.37	0.39	0.45	0.61	0.56

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9312214	10712321	13652505	18524451	18419595
Asset	34314666	38153119	44226896	48963503	51155890
DAR	0.27	0.28	0.31	0.38	0.36

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	5573577	4525441	4535037	2043026	3085704
Equity	25002452	27440798	30574391	30439052	32736295
ROE	0.22	0.16	0.15	0.07	0.09

SMGR					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.37	0.39	0.45	0.61	0.56
DAR	0.27	0.28	0.31	0.38	0.36
ROE	0.22	0.16	0.15	0.07	0.09

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Summerecoon Agung Tbk. (SMRA)

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9387	11229	12645	13309	14239
Equity	5993	7530	8166	8354	9061
DER	1.57	1.49	1.55	1.59	1.57

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	9387	11229	12645	13309	14239
Asset	15379	18758	20810	21662	23299
DAR	0.61	0.60	0.61	0.61	0.61

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	1388	1064	605	532	691
Equity	5993	7530	8166	8354	9061
ROE	0.23	0.14	0.07	0.06	0.08

SMRA					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	1.57	1.49	1.55	1.59	1.57
DAR	0.61	0.60	0.61	0.61	0.61
ROE	0.23	0.14	0.07	0.06	0.08

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	54770	72745	74067	86354	88893
Equity	67807	75136	84384	92713	98910
DER	0.81	0.97	0.88	0.93	0.90

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	54770	72745	74067	86354	88893
Asset	140895	166173	179611	198484	206196
DAR	0.39	0.44	0.41	0.44	0.43

(Dalam Miliar Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	21446	23317	29172	32701	26979
Equity	67807	75136	84384	92713	98910
ROE	0.32	0.31	0.35	0.35	0.27

TLKM					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	0.81	0.97	0.88	0.93	0.90
DAR	0.39	0.44	0.41	0.44	0.43
ROE	0.32	0.31	0.35	0.35	0.27

Data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA)

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	10936404	14164305	18597824	31051949689	42014686674
Equity	3989590	5438101	12498715	14631824613	17215314565
DER	2.74	2.60	1.49	2.12	2.44

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Liabilitas	10936404	14164305	18597824	31051949689	42014686674
Asset	15915162	19602406	31096539	45683774302	59230001239
DAR	0.69	0.72	0.60	0.68	0.71

(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
Laba	750796	703005	1147149	1356115489	2073299864
Equity	3989590	5438101	12498715	14631824613	17215314565
ROE	0.19	0.13	0.09	0.09	0.12

WIKA					
	2014	2015	2016	2017	2018
DER	2.74	2.60	1.49	2.12	2.44
DAR	0.69	0.72	0.60	0.68	0.71
ROE	0.19	0.13	0.09	0.09	0.12

Rekapitulasi dan Rata-rata *Debt to Equity Ratio*

<i>Debt to Equity Ratio</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	0.97	0.78	0.72	0.67	0.64
AKRA	1.48	1.09	0.96	0.86	1.01
ASII	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98
BSDE	0.52	0.63	0.57	0.57	0.72
ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51
INCO	0.31	0.25	0.21	0.20	0.17
INDF	1.08	1.13	0.87	0.88	0.93
KLBF	0.27	0.25	0.22	0.20	0.19
PGAS	1.10	1.15	1.16	0.97	1.48
SMGR	0.37	0.39	0.45	0.61	0.56
SMRA	1.57	1.49	1.55	1.59	1.57
TLKM	0.81	0.97	0.88	0.93	0.90
WIKA	2.74	2.60	1.49	2.12	2.44
Rata-rata	0.987	0.945	0.809	0.851	0.931

Rekapitulasi dan Rata-rata *Debt to Asset Ratio*

<i>Debt to Asset Ratio</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	0.49	0.44	0.42	0.40	0.39
AKRA	0.60	0.52	0.49	0.46	0.50
ASII	0.49	0.48	0.47	0.47	0.49
BSDE	0.34	0.39	0.36	0.36	0.42
ICBP	0.40	0.38	0.36	0.36	0.34
INCO	0.24	0.20	0.18	0.17	0.14
INDF	0.52	0.53	0.47	0.47	0.48
KLBF	0.21	0.20	0.18	0.16	0.16
PGAS	0.52	0.53	0.54	0.49	0.60
SMGR	0.27	0.28	0.31	0.38	0.36
SMRA	0.61	0.60	0.61	0.61	0.61
TLKM	0.39	0.44	0.41	0.44	0.43
WIKA	0.69	0.72	0.60	0.68	0.71
Rata-rata	0.443	0.440	0.414	0.420	0.434

Rekapitulasi dan Rata-rata *Return On Equity*

<i>Return On Equity</i>					
	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	0.06	0.05	0.09	0.13	0.11
AKRA	0.13	0.15	0.14	0.16	0.16
ASII	0.18	0.12	0.13	0.15	0.16
BSDE	0.22	0.11	0.08	0.18	0.06
ICBP	0.17	0.18	0.20	0.17	0.21
INCO	0.10	0.03	0.00	-0.01	0.03
INDF	0.12	0.09	0.12	0.11	0.10
KLBF	0.21	0.18	0.18	0.17	0.16
PGAS	0.25	0.13	0.10	0.05	0.11
SMGR	0.22	0.16	0.15	0.07	0.09
SMRA	0.23	0.14	0.07	0.06	0.08
TLKM	0.32	0.31	0.35	0.35	0.27
WIKA	0.19	0.13	0.09	0.09	0.12
Rata-rata	0.179	0.130	0.147	0.157	0.156

